

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar serta bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan (Djamarah, 2010). Menurut Nurkholis (2013) Pendidikan adalah setiap kegiatan dengan tujuan atau sasaran tertentu yang ditujukan untuk memaksimalkan potensi manusia baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas, maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya bersama yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan memaksimalkan kemampuan individu dalam rangka mempersiapkan diri untuk berfungsi secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.

Pendidikan diperlukan untuk membentuk dan membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Setiap orang harus memprioritaskan pendidikannya, terutama di Indonesia. Di Indonesia, pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan cara hidup yang bijaksana, intelektual, damai, demokratis, dan berbudaya. Namun, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan karakter moral generasi muda bangsa di samping pengetahuan ilmiahnya. Menurut Hasan (2010) Karakter diartikan sebagai akhlak, kepribadian, atau watak seseorang yang terbentuk melalui internalisasi sebagai suatu kebajikan yang diyakini dan dijadikan landasan cara pandang, pemikiran, perilaku, dan tindakan. Dalam pandangan ini, bisa dikatakan bahwa karakter berfungsi sebagai fondasi untuk segala sesuatu dan berfungsi sebagai model bagaimana seseorang berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Sedangkan menurut Soemarno Soedarsono dalam (Luneto & Pantu, 2014) Karakter adalah seperangkat prinsip moral yang tertanam dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, eksperimentasi, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, berkembang menjadi prinsip-prinsip intrinsik yang tercermin dalam sistem motivasi yang mendasari sikap, pemikiran, dan perilaku kita. Hal tersebut sesuai dengan tujuan

Yulia Setiani Dewi, 2022

**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Si Aa Season 2*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara sekaligus manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. demokratis dan dapat dipercaya.

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang seimbang yang terencana dengan baik, mendukung disiplin ilmu lain, termasuk pendidikan karakter. Agar nilai-nilai karakter dapat ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari, siswa dituntut untuk dapat mempelajari, memahami, dan mempersonalisasikannya melalui pendidikan karakter.

Menurut Kurniawan (2015) Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membentuk kepribadian atau karakter seseorang sesuai dengan nilai-nilai kemasyarakatan. Karakter anak juga dibentuk melalui pendidikan, yang dimaksudkan untuk menghasilkan sifat-sifat karakter seperti perilaku yang sangat baik dan nilai-nilai yang dapat membuat sesuatu yang tidak diketahui menjadi sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah membimbing anak menjadi pribadi yang utuh dan berkarakter dalam bidang hati, pikiran, tubuh, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter, juga dikenal sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak, berupaya untuk membantu anak-anak belajar bagaimana membuat penilaian yang baik dan buruk, menjunjung tinggi yang baik, dan sepenuhnya menghargai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Di era modern ini, pendidikan karakter dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya melalui media pembelajaran berupa film kartun animasi. Harrison dan Hummel dalam (Rahmatullah, 2011) menyatakan bahwa Film animasi dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensi siswa dalam berbagai bahan ajar. Kemudian dijelaskan bahwa dengan kemajuan teknologi saat ini, film animasi dapat memberikan tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi

Yulia Setiani Dewi, 2022

**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Si Aa Season 2*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

abstrak, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Film merupakan media komunikasi efektif yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Kehadiran film dapat dimanfaatkan untuk penanaman nilai karakter. Jika terdapat nilai-nilai kebaikan dalam film, kehadiran film secara tidak langsung mengajak penonton untuk melakukan hal-hal baik yang telah dilakukan oleh para tokoh dalam film tersebut. Guru harus mempertimbangkan faktor psikologis dan sosiologis ketika memilih dan menggunakan media pembelajaran. Setelah pemilihan dan penggunaan media yang tepat, pemilihan media juga harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tidaklah mudah; membutuhkan analisis mendalam serta pertimbangan berbagai faktor; prinsip-prinsip tertentu juga diperlukan agar pemilihan media bisa lebih tepat.

Salah satu film yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa sekolah dasar yaitu film kartun animasi. Ada banyak film kartun animasi yang tersedia di YouTube dan di televisi, tetapi tidak semuanya memberikan dampak positif bagi siswa. Salah satu film animasi yang bernilai positif adalah film animasi Si Aa. Rans Animation Studio merilis pertama kali konten animasi Si Aa pada tanggal 23 Mei 2020 dan telah tayang sebanyak 6.944.188 kali tayangan di channel youtube Rans Entertainment. Cerita pada konten animasi si Aa ini merupakan cerita fiktif anak-anak. Dimana setiap episodenya terdapat alur cerita ringan kehidupan anak-anak. Seperti bermain, belajar bersama, berimajinasi, dan lain sebagainya. Film Animasi Si Aa banyak disukai oleh masyarakat Indonesia terutama anak-anak. Disamping dari ketenaran seorang Rafathar, ceritanya juga mengandung berbagai nilai-nilai karakter yang baik sehingga mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan begitu banyaknya tayangan di setiap episodenya. Selain itu, Rans Animation Studio pernah melakukan kerja sama berupa proyek dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan Sinergi For Indonesia untuk membuat beberapa episode yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila. Proyek sebuah konten animasi ini berjudul Lorong Waktu si Aa.

Yulia Setiani Dewi, 2022

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Si Aa *Season 2*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Film animasi Si Aa dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai karakter. Hal itu karena film animasi Si Aa sangat disukai oleh anak-anak dan tokohnya dapat menjadi figur, film animasi ini menggambarkan dunia anak-anak dan kesehariannya agar anak-anak dapat meniru perilaku yang digambarkan dalam film tersebut. Kemudian, masa kanak-kanak adalah waktu terbaik untuk meniru karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut sebagai orang dewasa menjadi nilai-nilai yang diinternalisasikan oleh anak.

Peneliti mengacu kepada publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 karakter yang bersumber dari agama, pancasia, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Melalui kajian literatur, peneliti ingin melakukan sebuah analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam film kartun animasi si aa *season 2*. Pemilihan episode ini dikarenakan belum adanya hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dari penelitian sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu : film yang ditayangkan di televisi tidak semua dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Si Aa?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa dalam film animasi Si Aa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu:

Yulia Setiani Dewi, 2022

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Si Aa *Season 2*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi Si Aa
2. Mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dengan pembinaan siswa sekolah dasar dalam film animasi Si Aa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pengetahuan terkait nilai pendidikan karakter dalam film animasi si aa.

1.5.2 Praktik

1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam film animasi si aa dan menambah wawasan peneliti.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk dijadikan sumber informasi dalam mencari sumber belajar yang menarik, dan membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui film.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua sebagai informasi dalam memilih tontonan yang mendidik untuk anak.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai media dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif siswa melalui perkembangan teknologi berupa film.

